BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah salah satu masalah kesehatan yang kerap terjadi di masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Budiarti *et al.*, 2021). Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal menurut kelompok usia dan jenis kelamin (Izzara *et al.*, 2023). Seseorang dikatakan anemia jika kadar hemoglobin dalam darahnya di bawah batas normal, yaitu di bawah 13 g/dL untuk pria dan 12 g/dL untuk wanita (Suryadinata *et al.*, 2022). Secara umum, penyebab utama anemia yaitu kehilangan darah berulang, kurangnya asupan zat besi, serta meningkatnya kebutuhan zat besi (Yudina & Fayasari, 2020). Anemia merupakan masalah kesehatan yang serius, dikarenakan anemia menempati penyebab kecacatan kedua tertinggi di dunia (Aprilia *et al.*, 2020). Wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja merupakan kelompok dengan risiko tinggi mengalami anemia (Utami, 2021). Remaja putri yang mengalami anemia berisiko menjadi wanita ibu hamil anemia. Ibu hamil yang menderita anemia dapat mengalami berbagai masalah kesehatan, baik untuk ibu maupun bayinya. Bayi lahir dengan berat badan di bawah normal, keguguran, kelahiran sebelum waktunya (prematurn), dan kematian ibu atau bayi adalah merupakan potensi risiko yang terjadi (Nadia *et al.*, 2022).

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, di Indonesia prevalensi kejadian anemia remaja putri 27,2% lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki 20,3% dengan persentase sebesar 32% berada pada kelompok usia 15-24 tahun (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menurut hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia sebesar 57,1 % pada kelompok usia 10 hingga 18 tahun dan 39,5 % pada kelompok usia 19 hingga 45 tahun. (Mayasari *et al.*, 2022). Menurut Data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia remaja putri di tingkat provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 masuk ke dalam kategori berat ($\geq 40\%$) dengan kelompok usia 15-34 tahun (Nasruddin *et al.*, 2021).

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, kognitif, dan emosional. Akibatnya, kebutuhan energi dan nutrisi remaja meningkat dibandingkan dengan masa pertumbuhan sebelumnya (Pancaradono *et al.*, 2021). Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu remaja awal (usia 10 hingga 13 tahun), remaja tengah (usia 14 hingga 17 tahun), dan remaja akhir (usia 18 hingga 21 tahun) (Ragita & Fardana N., 2021). Remaja putri lebih mudah mengalami anemia kekurangan zat besi, karena mereka kehilangan darah setiap bulan saat menstruasi. Selama satu siklus menstruasi, rata-rata volume darah yang hilang sekitar 20-25 cc, yang setara dengan kehilangan zat besi sekitar 12,5-15 mg per bulan atau 0,4-0,5 mg/hari (Aprilia *et al.*, 2020).

Oleh karena itu, remaja putri perlu mengembalikan kadar zat besi yang berkurang selama menstruasi.

WHO merekomendasikan pemberian tablet tambah darah sebagai salah satu cara dalam program yang bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi anemia (Yudina & Fayasari, 2020). Tablet tambah darah adalah suplemen yang diformulasikan khusus untuk meningkatkan kadar zat besi dan asam folat dalam tubuh. Pembentukan hemoglobin atau komponen utama dalam sel darah merah dibantu oleh asam folat dan zat besi. Oleh karena itu, tablet tambah darah sangat bermanfaat bagi remaja putri untuk mengembalikan kadar zat besi yang hilang selama menstruasi (Mandagi, 2022). Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) dengan sasaran anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui pemberian suplementasi kapsul zat besi yang biasa disebut dengan tablet tambah darah (Khoiriyah *et al.*, 2022). Namun, saat ini masih banyak remaja putri yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah disebabkan oleh banyak faktor, seperti malas atau efek samping yang dirasakan setelah minum tablet tambah darah (Putra *et al.*, 2020).

Menurut penelitian (Ristanti *et al.*, 2023) dengan judul “Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri Di Desa Ciherang Tahun 2022” menunjukkan bahwa dari 65 responden, sebanyak 39 responden (60%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini disebabkan

karena rendahnya pengetahuan remaja putri mengenai manfaat tablet tambah darah untuk persiapan reproduksi remaja putri. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018, tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri tergolong rendah, yakni hanya sebesar 1,4%. Artinya sekitar 47,1% tidak mematuhi anjuran konsumsi tablet tambah darah secara teratur (Adawia, 2023). Sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.04/V/0595/2016, remaja putri berusia 12-18 tahun wajib mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak satu tablet per minggu. Kebutuhan tahunan tablet tambah darah untuk setiap remaja putri dalam kelompok usia tersebut diperkirakan mencapai 60 tablet. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pencegahan anemia dan peningkatan zat besi (Aliyah & Krianto, 2023)

Pada tahun 2023, prevalensi anemia di Kabupaten Cirebon cukup tinggi, terutama di kelompok remaja putri. Berdasarkan hasil skrining anemia pada remaja putri, dari 40% sasaran skrining anemia didapatkan hasil 53% remaja putri di Kabupaten Cirebon menderita anemia (Junaedi, 2023). Salah satu sekolah di Kabupaten Cirebon yang melaksanakan program pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumber yang berada di Jl. Raden Dewi Sartika No. 153, Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, 45611. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, SMPN 1 Sumber aktif melaksanakan program tersebut sejak tahun 2018 hingga sekarang. Pada tahun 2022, SMPN 1 Sumber menjadi *pilot project* dalam kegiatan "Kampanye Gizi Seimbang dan

Pemecahan Rekor Muri Jawa Barat" meminum Tablet Tambah Darah (TTD) bersama remaja putri serentak dengan peserta terbanyak. Kegiatan tersebut menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Sumber. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai "**Gambaran Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Anemia Di SMPN 1 Sumber Kabupaten Cirebon**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian (Ristanti *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa dari 65 responden, sebanyak 39 responden (60%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Maka dirumuskan masalah bagaimana kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia di SMPN 1 Sumber Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia di SMPN 1 Sumber Kabupaten Cirebon.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia dan menstruasi
2. Mengetahui gambaran kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah berdasarkan dosis mengonsumsi

3. Mengetahui gambaran kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah berdasarkan waktu mengonsumsi
4. Mengetahui gambaran kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah berdasarkan cara mengonsumsi

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK) tentang gambaran kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia di SMPN 1 Sumber Kabupaten Cirebon

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan masukan yang bersifat membangun bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

2. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa dan dosen juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah dan menambah pengetahuan mengenai kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah sangat berpengaruh untuk pencegahan anemia.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Rahmayanti, 2023)	Gambaran Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri D SMPN 5 Kota Tasikmalaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang diteliti 2. Metode penelitian 3. Jenis data penelitian 4. Penelitian dengan subjek remaja putri di SLTP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu penelitian 2. Tempat Penelitian 3. Sub Variabel Penelitian 4. Teknik pengambilan sampel
(Adawia, 2023)	Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Mamuju Tahun 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Jenis data penelitian 3. Penelitian dengan subjek remaja putri di SLTP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel dependen 2. Waktu penelitian 3. Tempat penelitian
(Putri <i>et al.</i> , 2023)	Hubungan Kepatuhan Konsumsi tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian 2. Instrumen penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian 2. Waktu penelitian 3. Tempat penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, peneliti hanya meneliti kepatuhan dan ketidakpatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah berdasarkan faktornya seperti ketidakpatuhan disebabkan efek malas, bau dan rasa yang tidak enak, serta kurangnya edukasi tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan meneliti kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah berdasarkan komponen kepatuhannya meliputi dosis mengonsumsi, waktu mengonsumsi, dan cara mengonsumsi tablet tambah darah yang baik dan benar.